



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Kedudukan penulis pada kerja magang ini adalah sebagai reporter atau wartawan. Penulis berada di bawah tanggung jawab dan berkoordinasi langsung dengan redaktur masing-masing *desk*. Dua minggu pertama, penulis berada di bawah Redaktur Humaniora, Try Harijono. Minggu ketiga dan keempat penulis berada di bawah Redaktur Metropolitan, Banu Astono. Adapun di minggu kelima dan keenam penulis berada di bawah Redaktur Politik dan Hukum, Mohamad Subhan. Sementara itu di minggu ketujuh dan kedelapan di bawah Redaktur KOMPAS MINGGU, Myrna Ratna.

Koordinasi tidak hanya dilakukan dengan redaktur masing-masing *desk*, tapi juga dengan para editor masing-masing *desk*. Redaktur atau kepala *desk* dibantu oleh wakil kepala *desk*, dan juga editor. Sedangkan pada *desk* politik hukum, terdapat dua editor dan satu sub-editor.

3.2 Tugas yang Dilakukan

Penulis yang berkedudukan sebagai reporter, langsung mendapat tugas peliputan, layaknya wartawan KOMPAS lainnya. Penulis juga langsung dilepas terjun mengejar berita sendiri di lapangan. Satu hari sebelumnya, penulis mendapat arahan tugas peliputan yang harus dilakukan keesokan harinya, oleh redaktur atau editor.

Tugas yang dilakukan berupa peliputan di lapangan, melakukan wawancara dengan narasumber, baik itu tatap muka langsung, wawancara eksklusif, *doorstop*, maupun wawancara via telepon. Sebelum melakukan peliputan, penulis terlebih dahulu mengikuti rapat redaksi untuk mendapat arahan topik yang akan diangkat dalam satu minggu ke depan. Dalam rapat redaksi tersebut, penulis juga melakukan

berbagai diskusi dengan wartawan lain, terkait isu-isu yang sedang menjadi sorotan KOMPAS. Diskusi tersebut banyak membahas mengenai bagaimana sikap KOMPAS dalam pemberitaan suatu peristiwa atau suatu isu. Setelah melakukan pengumpulan data di lapangan, biasanya penulis kembali melakukan riset dan melakukan pemilihan data yang telah terkumpul. Data mana yang layak diambil dan mana yang tidak relevan. Selain itu, penulis juga melakukan riset di Pusat Informasi Kompas (rantai empat), tulisan-tulisan di KOMPAS yang telah diterbitkan terkait isu serupa. Bagaimana cara penulisannya dan bagaimana sikap KOMPAS, agar berita yang ditulis penulis masih menyambung atau terkait dengan tulisan sebelumnya demi menjaga konsistensi pemberitaan.

Setelah melakukan riset dan memilih data, maka penulis siap untuk mengetik atau menulis berita. Penulisan berita yang ditulis penulis selama magang di Harian KOMPAS ada tiga jenis, yaitu format penulisan berita hard news, feature dan juga gaya penulisan *online*, untuk kontributor KOMPAS.COM. Setelah tulisan selesai dibuat, maka penulis kemudian mengirimnya ke email redaktur atau email editor desk bersangkutan sesuai dengan deadline yang ditentukan.

U M N

Berikut uraian jumlah tulisan berita yang dikerjakan penulis. Total tulisan yang terbit di Harian KOMPAS juga KOMPAS.COM adalah sebagai berikut:

- **TOTAL Berita yang Terbit : 29 Tulisan**
- Desk Humaniora : 5 Tulisan**
- Desk Metropolitan : 10 Tulisan (1 Berita *Online*)**
- Desk Politik Hukum : 8 Tulisan (3 Berita *Online*)**
- KOMPAS Minggu : 6 Tulisan**
- Tulisan Hard News : 18 Tulisan**
- Tulisan Feature : 11 Tulisan**
- KOMPAS.COM : 4 Tulisan (1 Metropolitan, 3 Politik)**

Diagram 3.1 Tulisan Yang Terbit di KOMPAS

Tulisan Yang Terbit di KOMPAS

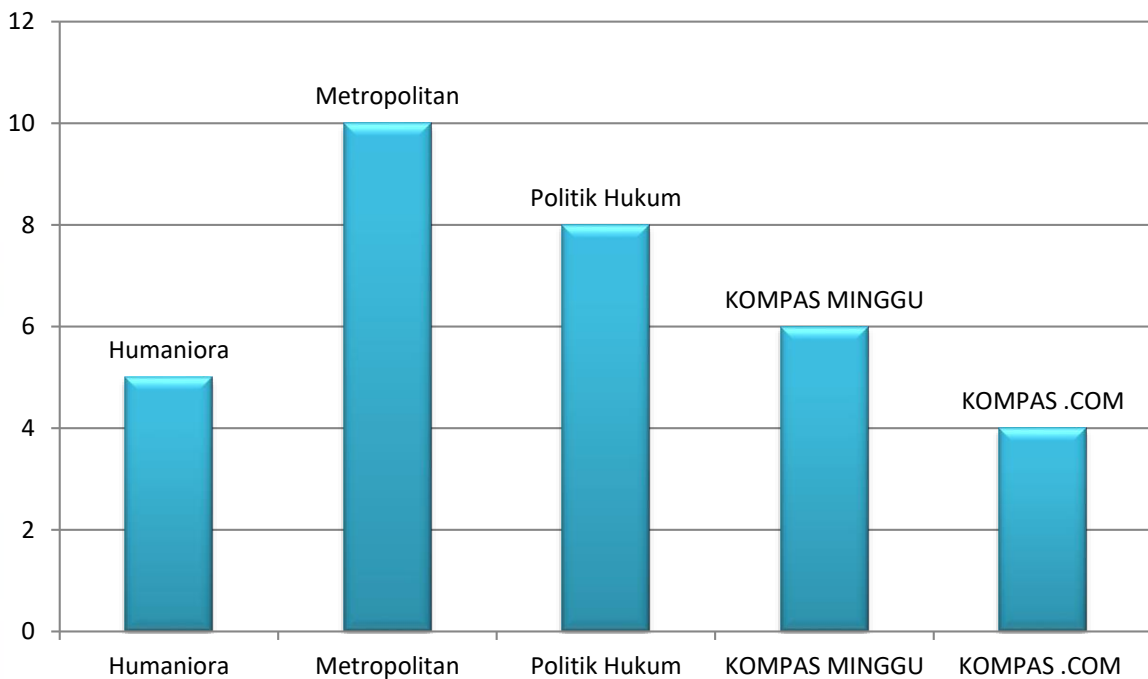


Diagram 3.2 Jenis Penulisan Berita

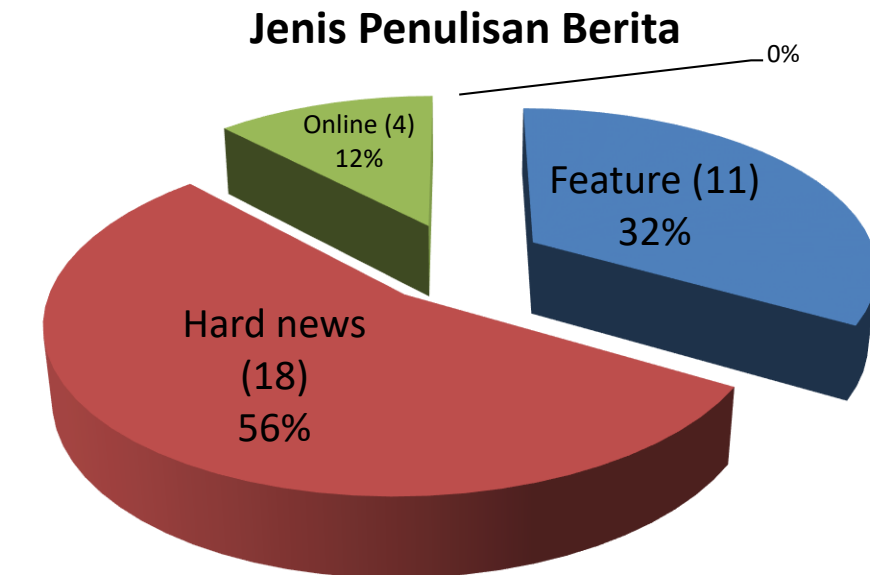
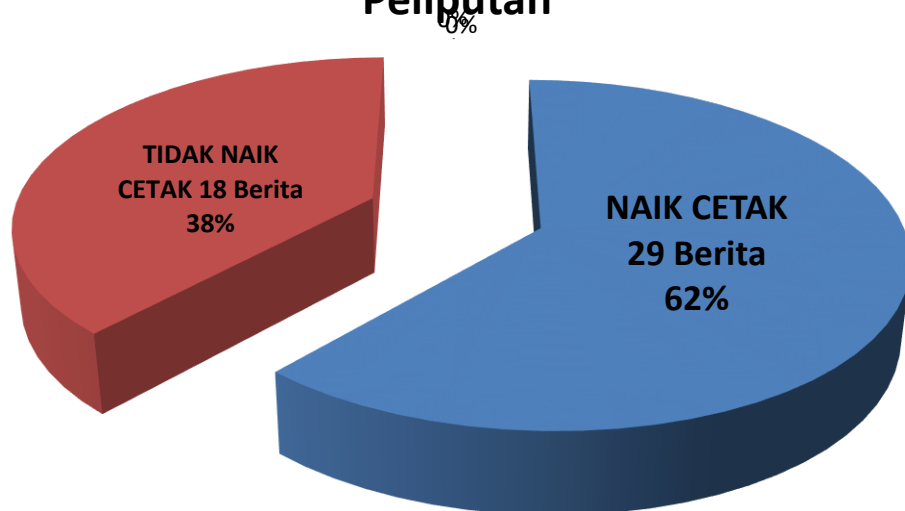


Diagram 3.3 Total Berita Yang Dikerjakan

TOTAL BERITA YANG DIKERJAKAN 48 Peliputan



Tabel 3.4 Tabel Tugas yang Dilakukan

No.	Tgl	Desk	Tugas yang Dilakukan
1.	5/3	Humaniora	<p>Liputan : Melakukan pengamatan deskripsi Museum Fatahilah dan Museum Wayang di Kota Tua.</p> <p>Penulisan : Feature</p> <p>Judul: <i>Museum Sejarah Jakarta Terabaikan</i></p>
2	6/3	Humaniora	<p>Liputan : Liputan deskripsi di Museum Nasional</p> <p>Penulisan : Feature</p> <p>Judul: <i>Museum Nasional Sepi Pengunjung Lokal</i></p> <p>Narasumber: Selamat (penjaga museum), dan beberapa pengunjung lokal</p>
3	7/3	Humaniora	<p>Liputan : acara penandatanganan MOU antara Citilink dengan Universitas Multimedia Nusantara.</p> <p>Penulisan : Hard News</p> <p>Judul: Citilink Tanda Tangani MOU dengan UMN</p> <p>Narasumber: Dr.Ninok Leksono, selaku Rektor UMN dan Arif Wibowo, selaku <i>Chief Executive Officer</i> PT Citilink Indonesia.</p> <p>Terbit : Jumat, 8 Maret, halaman 12</p>
4	8/3	Humaniora	<p>Liputan : mendeskripsikan museum POLRI, mencari keunikannya dibandingkan museum lain</p> <p>Penulisan : Feature</p> <p>Judul: <i>Kids Corner Museum Polri, Cara Polisi Dekati Anak</i></p>
5	9/3	Humaniora	<p>Liputan : Membandingkan museum Mandiri dan Museum Bank Indonesia di kawasan Kota Tua, yang jarak kedua museum ini hanya bersebelahan</p> <p>Penulisan : Feature</p> <p>Judul: <i>Museum Mandiri Kalah Pamor</i></p>

6	12/3	Humaniora	<p>Liputan : Acara diskusi gender, dalam memperingati hari perempuan Internasional di Universitas Indonesia, Salemba.</p> <p>Penulisan : Hard News</p> <p>Judul: Gerakan Perempuan Butuh Strategi Baru</p> <p>Narasumber: Maria Ulfah Anshor, komisioner Komisi Perlindungan Anak Indonesia/KPAI, Ratna Batara Munti, Direktur Lembaga Bantuan Hukum Asosiasi Perempuan Indonesia untuk Keadilan/LBH APIK, Lilian Deta Artha Sari pengurus Indonesia Corruption Watch/ICW, Nathanael Sumampouw, Psikolog Univeritas Indonesia dan Sjamsiah Achmad, tokoh pejuang kesetaraan gender</p> <p>Terbit : Rabu 13 Maret, halaman 12</p>
7	13/3	Humaniora	<p>Liputan : Acara peluncuran Wahana Jelajah Angkasa di Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan (Pustekkom) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Ciputat, Tangerang Selatan</p> <p>Penulisan : Hard News</p> <p>Judul: 50 Juta Gambar Luar Angkasa Bisa Diakses Siswa</p> <p>Narasumber: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Prof.Dr.Ir.H.Mohammad Nuh, DEA, Kepala Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan Kemendikbud, Dr.Ir.Ari Santoso, DEA</p> <p>Terbit : Jumat 15 Maret, halaman 12</p>
8	14/3	Humaniora	<p>Liputan : acara peluncuran Semarak Pesona Bumi Rafflesia Provinsi Bengkulu yang berlangsung di Balairung Soesilo Soedarman Gedung Sapta Pesona,</p>

			<p>kantor kementerian Parekraf</p> <p>Penulisan : Hard News</p> <p>Judul: Bengkulu Mengklaim Sebagai Bumi Rafflesia</p> <p>Narasumber: Gubernur Bengkulu H. Junaidi Hamsyah bersama Wakil Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Wamen Parekraf) Dr.Sapta Nirwandar</p>
9	15/3	Humaniora	<p>Liputan : acara dialog interaktif sosialisasi kurikulum 2013 bersama Majelis Pendidikan Kristen Indonesia, di BPK Penabur, Tanjung Duren.</p> <p>Penulisan : Hard News</p> <p>Judul: Kurikulum 2013 Jalan Terus</p> <p>Narasumber: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Prof.Dr.Ir.H.Muhammad Nuh.</p> <p>Terbit : Sabtu, 16 Maret halaman 12, Pendidikan</p>
10	17/3	Humaniora	<p>Liputan : acara diskusi <i>Entrepreneurship</i> Chairul Tanjung dan Gubernur DKI Jakarta, Joko Widodo. Diadakan di Gedung SMESCO, Jl. Gatot Subroto Jakarta</p> <p>Penulisan : Hard News</p> <p>Judul: Jokowi dan Chairul Tanjung Motivasi Generasi Muda Berwirausaha</p> <p>Narasumber: Chairul Tanjung dan Gubernur DKI Jakarta, Joko Widodo</p>
11	18/3	Humaniora	<p>Liputan : meliput dengan topik besaran premi yang dibayar pemerintah untuk penduduk miskin sebesar Rp15.500 seperti ditetapkan Kementerian Keuangan dinilai kurang tepat oleh Ikatan Dokter Indonesia (IDI).</p> <p>Penulisan : Hard News</p> <p>Judul: Premi Rendah, Mutu Layanan Medis Jangan</p>

			<p>Ikut Rendah</p> <p>Narasumber: Majelis Kehormatan Etika Kedokteran (MKEK) sebagai kepanjangan tangan IDI serta Majelis Kehormatan Disiplin Kedokteran Indonesia (MKDKI) sebagai lembaga negara</p>
12	19/3	Humaniora	<p>Liputan : diskusi di Balai Kartini, Jl. Gatot Subroto Kav.37, Jakarta, dengan topik Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) belum memberikan kepastian mengenai perpanjangan moratorium hutan.</p> <p>Penulisan : Hard News</p> <p>Judul: Menanti Kepastian Perpanjangan Moratorium Hutan</p> <p>Narasumber: Deputy 1 UKP4 bidang Pengawasan dan Pengendalian Inisiatif Perubahan Iklim dan Pembangunan Berkelanjutan, Heru Prasetyo, Wimar Witoelar dari Yayasan Perspektif Baru, Kelompok Kerja Strategi Nasional REDD+ (<i>Reducing Emissions from Deforestation and Forest Degradation</i>), Mubariq Ahmad, Jefri Gideon, Direktur Eksekutif Sawit Watch.</p>
13	20/3	Metropolitan	<p>Liputan : Penulis berkeliling kawasan Jakarta Barat, untuk mencari hal menarik yang dapat diangkat menjadi berita</p> <p>Penulisan : Feature</p> <p>Judul: <i>Wajah Kontras Metropolitan</i></p> <p>Narasumber: Penulis mewawancarai seorang ibu pedagang di pinggir jalan, seorang pengamen anak-anak, dan membandingkan kehidupan mereka dengan warga Jakarta yang sedang makan di mall mewah.</p> <p>Terbit : Jumat 22 Maret halaman 26, Perkotaan</p>

14	21/3	Metropolitan	<p>Liputan : Penulis diminta untuk kembali menggarap liputan kemarin (tanggal 20/3), dengan dilengkapi dengan pendapat pengamat</p> <p>Penulisan : Feature</p> <p>Judul: <i>Wajah Kontras Metropolitan</i></p> <p>Narasumber: tambahan narasumber, Tan Lina, sebagai Master Pendidikan Anak Usia Dini</p> <p>Terbit : Jumat 22 Maret halaman 26, Perkotaan</p> <p>Liputan : Penulis mendapat informasi mengenai kebakaran yang terjadi di Tangerang, kemudian penulis melaporkan kepada redaktur, dan kemudian penulis diminta untuk meliput dan ditulis dalam format berita online untuk dimasukkan ke KOMPAS.COM</p> <p>Penulisan : Hard News</p> <p>Judul: Rumah di Jl Aster BSD Kebakaran</p> <p>Narasumber: Chininta, warga sekitar sebagai saksi mata</p> <p>Terbit : Jumat 22 Maret di KOMPAS.COM, pukul 06.55 pada kolom Bencana</p>
15	22/3	Metropolitan	<p>Liputan : kampanye peduli air untuk merayakan Hari Air Sedunia, di Gedung Sekretariat Gerakan Ciliwung Bersih, Jl. Penjernihan I, Jakarta Pusat.</p> <p>Penulisan : Hard news</p> <p>Judul: <i>“Nyampah” di Kali, Mpok mau Dikurung atau Bayar Denda!</i></p> <p>Narasumber: Erna Witoelar, Ketua Dewan Pembinaan Gerakan Ciliwung Bersih (GCW), Prof. Dr Hubert</p>

			<p>Gijzen, Direktur United Nation Educational, Scientific and Culture Organization (UNESCO), Y.W Junardy, Presiden Indonesia Global Compact Network (IGCN), Krido, Camat Sungai Gajahwong, . Brigi, dari komunitas Sungai Brantas</p> <p>Terbit: Sabtu, 23 Maret, halaman 26</p>
16	23/3	Metropolitan	<p>Liputan : meliput acara Earth Hour yang terjadi di beberapa lokasi di Jakarta, mendatangi dan melakukan wawancara via telepon dengan beberapa institusi yang juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini</p> <p>Penulisan : Hard news, diterbitkan dalam bentuk feature</p> <p>Judul: <i>Semangat Gerakan Satu Jam Padamkan Listrik</i></p> <p>Narasumber: Galooh, Panitia Earth Hour Tangerang, Anastasia, Public Relation Central Park, Gabriella Macawalang, Public Relation Hotel Sintesa Peninsula Manado.</p> <p>Terbit : Senin 25 Maret, halaman 25</p>
17	25/3 & 26/3	Metropolitan	<p>Liputan : meliput kecelakaan motor di Tangerang, yang terjadi pada anak dibawah usia. Penulis mengangkat peristiwa ini menjadi sebuah berita feature</p> <p>Penulisan : feature</p> <p>Judul: <i>Bocah-Bocah ber-SIM, "SIMSALABIM!"</i></p> <p>Narasumber: Eva (13), korban kecelakaan yang mengendarai motor, Alex, pelajar SMP yang sudah mendapat SIM mobil sejak umur 14 tahun, Petugas Polsek Kelapa Dua Tangerang.</p> <p>Terbit : Rabu 27 Maret, halaman 26</p>
18	27/3	Metropolitan	<p>Liputan : Liputan untuk rubrik JALAN-JALAN,</p>

			<p>penulis bersama tiga wartawan metropolitan lainnya, berangkat ke puncak, dengan tema reli makanan di puncak Bogor.</p> <p>Penulisan : feature</p> <p>Judul: <i>Reli Makanan di Jalur Puncak</i></p> <p>Terbit : Sabtu 30 Maret, halaman 27</p>
19	29/3	Metropolitan	<p>Liputan : Liputan pengawasan perayaan Jumat Agung di gereja Katedral</p> <p>Penulisan : Hard News digabungkan dengan feature</p> <p>Judul: Penjagaan Ketat Perayaan Jumat Agung Katedral</p> <p>Narasumber: Nela, panitia Humas Katedral, petugas penjaga masjid Istiqlal, Robert, panitia Gereja Katedral.</p> <p>Terbit : Minggu 31 Maret halaman 4</p>
20	30/3	Metropolitan	<p>Liputan : penulis ditugaskan melanjutkan topik liputan tanggal 29/3 mengenai kerukunan umat beragama. Penulis mencari gereja dan masjid yang letaknya berdampingan tapi hidup rukun. Penulis akhirnya menemukan Gereja Mahanaim dan Masjid Al-Muqarrabien, yang terletak di Jalan Enggano, Tanjung Priok, Jakarta Utara</p> <p>Penulisan : feature</p> <p>Judul: <i>Semangat Berbagi Masih Ada di Ibu Kota</i></p> <p>Narasumber: imam besar Masjid Al-Muqarrabien, Haji. Tubagus Chotib, Pengurus Gereja Mahanaim, Merry Dauhan, Pendeta Beatris Marasut.</p> <p>Terbit : Minggu 31 Maret halaman 4</p>
21	1/4	Metropolitan	<p>Aktivitas : Penulis ikut terlibat dalam rapat redaksi desk Metropolitan yang di dalam rapat tersebut, seluruh</p>

			<p>wartawan Metropolitan berkumpul dan saling bertukar pikiran, sekaligus menentukan topik tematik apa yang akan digarap, karena sedang hangat menjadi perhatian publik. Akhirnya keputusan rapat menentukan topik penghapusan kereta api ekonomi masih terus digarap.</p> <p>Liputan : Penulis melakukan liputan tematik mingguan yang mengangkat peristiwa direncanakannya penghapusan kereta ekonomi. Penulis naik kereta dari stasiun rawa buntu, memantau keadaan.</p> <p>Penulisan : Hard News</p> <p>Judul: KRL Melayani Hingga Malam</p> <p>Narasumber: Abdul, salah satu penumpang kereta di Stasiun Rawa Buntu, Agus, petugas loket Stasiun Rawa Buntu</p> <p>Terbit : Selasa 2 April halaman 27</p>
22	2/4	Metropolitan	<p>Liputan : Penulis melakukan liputan feature, mengangkat sisi lain dari peristiwa pemadaman listrik bergilir yang dilakukan oleh PLN.</p> <p>Penulisan : Feature</p> <p>Judul: <i>Listrik Padam, Fotokopi dan “Laundry” Merugi</i></p> <p>Narasumber: Dewi salah satu karyawan Fastprint, Lius salah satu pemilik usaha <i>laundry</i>, Bambang Dwiyanto, Manajer Senior Komunikasi Korporat PLN</p> <p>Terbit : Rabu 3 April, halaman 26</p>
23	3/4	Metropolitan	<p>Liputan : Penulis kembali melakukan liputan tematik mingguan yang mengangkat peristiwa direncanakannya penghapusan kereta ekonomi. Namun, kali ini angle yang diangkat penulis adalah tentang rencana</p>

			<p>perubahan tarif kereta comuterline oleh PT KAI</p> <p>Penulisan : Hard news</p> <p>Judul: Tarif KRL Terjauh Diusahakan Sama</p> <p>Narasumber: Eva Chairunissa, Kadis Humas PT KCJ, beberapa warga dan penumpang CL yang protes dan yang setuju dengan perubahan tarif.</p> <p>Terbit : Kamis 4 April, halaman 27</p>
24	4/4	Metropolitan	<p>Aktivitas: Penulis berkenalan dengan kepala desk politik dan hukum, serta wartawan polhuk lainnya, karena keesokan harinya penulis pindah ke desk politik dan hukum.</p> <p>Liputan : Penulis masih liputan Metropolitan dengan mewawancarai warga Jakarta Barat perihal program terbaru Jokowi, lelang camat lurah.</p> <p>Penulisan : Hard news</p> <p>Judul: Sosok Idaman Lurah dan Camat</p> <p>Narasumber: Ingawati, mantan ketua RT Tanjung Duren, dan beberapa warga Jakarta Barat lainnya.</p>
25	5/4	Politik Hukum	<p>Aktivitas: Penulis terlebih dahulu melakukan riset atau <i>research</i> awal mencari <i>background</i> penugasan liputan di TIPIKOR, terkait kasus Chevron.</p> <p>Liputan : Penulis liputan di pengadilan TIPIKOR, meliput kelanjutan kasus bioremediasi Chevron. Berbekal data yang sudah dipersiapkan sebelumnya, penulis menulis berita lanjutan dari pemeritaan KOMPAS sebelumnya.</p> <p>Penulisan : Hard news</p> <p>Judul: Saksi Meringankan Terdakwa</p>

			<p>Narasumber: Pekerja laboratorium SLS Minas PT Chevron Pacific Indonesia (CPI), Adi Widiyanto, Kukuh Kertasafari, Koordinator tim Environmental Issue Settlement Team (EIST), majelis hakim, Sudharmawatiningsih</p> <p>Terbit : Sabtu 6 April, halaman 3</p>
26	7/4	Politik Hukum	<p>Liputan : Penulis ditugaskan meliput acara galdi bersih persiapan HUT Angkatan Udara di Bandara Halim.</p> <p>Penulisan : Hard news</p> <p>Judul: HUT ke-67, TNI Angkatan Udara Siapkan Demo Aerobatik</p> <p>Narasumber: Kepala Staf TNI Angkatan Udara, Marsekal TNI Ida Bagus Putu Dunia</p>
27	8/4	Politik Hukum	<p>Liputan : diskusi Woman Peacemakers Program, di Wisma PGI Teuku Umar. Dalam liputan ini, penulis melakukan liputan dalam bahasa Inggris, karena partisipan acara ini berasal dari berbagai negara.</p> <p>Penulisan : Hard news</p> <p>Judul: Perempuan Perlu Masuk Struktur Politik</p> <p>Narasumber: Dwi Rubiyanti Kholifah, The Asian Muslim Action Network (AMAN) Indonesia, aktivis perempuan yang pernah duduk di parlemen, Maria Ulfah, Pengamat politik Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), Ikrar Nusa Bhakti.</p> <p>Terbit : Selasa 9 April, halaman 2</p>
28	9/4	Politik Hukum	<p>Aktivitas: Penulis ikut serta dalam rapat redaksi desk Politik dan Hukum yang saat itu agendanya membahas masalah rencana redaksi untuk mengangkat isu pemilu 2014 dan bagaimana sikap KOMPAS terhadap</p>

			<p>beberapa pemberitaan dan isu politik tanah air.</p> <p>Liputan: Penulis ditugaskan kembali meliput perayaan HUT Angkatan Udara di Bandara Halim, bersama wartawan foto. Karena yang menarik dari acara ini adalah atraksi-atraksi pesawatnya, maka berita diterbitkan dalam bentuk berita foto jurnalistik.</p> <p>Penulisan : Hard news</p> <p>Judul: HUT TNI Angkatan Udara ke-67 , Berlangsung Meriah</p> <p>Narasumber: Kepala Staf TNI Angkatan Udara, Marsekal TNI Ida Bagus Putu Dunia</p>
29	10/4	Politik hukum	<p>Aktivitas: Penulis terlebih dahulu melakukan riset atau <i>research</i> awal mencari berita-berita yang pernah diterbitkan KOMPAS mengenai pengumpulan Daftar Caleg Sementara (DCS) ke KPU.</p> <p>Liputan : kemudian penulis berangkat ke KPU untuk memantau adakah parpol yang telah siap mengumpulkan DCS. Ternyata hari itu tidak satupun parpol yang datang ke KPU. Untuk itu penulis mengambil angle lain, yaitu meliput kesiapan KPU untuk penerimaan parpol yang kemungkinan akan datang bersamaan di batas waktu pengumpulan terakhir, serta penulis melakukan beberapa wawancara via telepon dengan tim pemenang parpol-parpol.</p> <p>Penulisan : Hard news</p> <p>Judul: KPU Siapkan Mekanisme Pendaftaran Caleg, di terbitkan dengan judul : Parpol Mulai Serahkan DCS (karena berita diterbitkan 5 hari setelah liputan</p>

			<p>dilakukan)</p> <p>Narasumber: Andi Krisna, staf KPU, Arief P.Susanto, Media Center KPU, Sekretaris Jenderal (Sekjen) Nasdem Patrice Rio Capella, Tim pemenangan Partai Bulan Bintang (PBB), Tumpal Daniel.</p> <p>Terbit : Senin 15 April, halaman 2</p>
30	11/4	Politik Hukum	<p>Aktivitas: Penulis terlebih dahulu melakukan riset atau <i>research</i> awal mencari berita-berita yang pernah diterbitkan KOMPAS mengenai RUU Ormas dan KUHP</p> <p>Liputan : kemudian penulis berangkat ke DPR untuk meminta keterangan terbaru tentang RUU Ormas yang rencana akan di sah kan, tapi masih mendapat banyak protes dari kalangan masyarakat.</p> <p>Penulisan : Penulis menulis dua berita Hard news</p> <p>Judul: 1. Fraksi PAN Minta Pengesahan RUU Ormas Ditunda 2. Revisi RUU KUHP dan RUU KUHAP Masih Pemanasan</p> <p>Narasumber: Ketua Fraksi PAN, Ir.H.Tjatur Sapto Edy, Anggota Komisi I dari Fraksi PAN, Muhammad Najib, Rahardi Zakaria, wakil ketua Pansus RUU Ormas</p> <p>Terbit : Senin 11 April, di KOMPAS.COM pada pukul 19.55 dan pukul 20.33</p>
31	12/4	Politik Hukum	<p>Aktivitas: Penulis terlibat dalam kepanitiaian kegiatan kantor, yaitu kegiatan Perayaan PASKAH KOMPAS GRAMEDIA yang diadakan di Hotel Santika. Kegiatan</p>

			ini merupakan kegiatan tahunan KOMPAS GRAMEDIA dan merupakan kegiatan gabungan semua unit perusahaan. Untuk itu, kepanitaannya pun merupakan gabungan dari berbagai unit anak perusahaan. Hal ini termasuk proses pembelajaran bagi penulis, untuk mengetahui bagaimana perusahaan menjalin ikatan antar karyawan dan antar unit perusahaan dalam sebuah kegiatan bersama.
32	13/4	Politik Hukum	<p>Liputan : Penulis diminta untuk meliput kegiatan diskusi dengan tema refleksi kepemimpinan HM. Soeharto. Pada saat di lapangan, topik yang diliput tidak relevan untuk dijadikan berita KOMPAS, maka penulis mengambil angle lain untuk dijadikan berita. Penulis meminta wawancara khusus dengan para narasumber untuk mendapat statement terkait pemilu 2014, yang sedang menjadi agenda peliputan redaksi KOMPAS.</p> <p>Penulisan : Hard news</p> <p>Judul: Pemilu 2014, Pemimpin Tidak Boleh Ambivalen</p> <p>Narasumber: DR. Tanri Abeng, mantan Menteri BUMN dan pakar manajemen kepemimpinan, Moetojib, tokoh militer Indonesia dan mantan gubernur Lemhannas</p> <p>Terbit : Senin 15 April, halaman 2</p>
33	14/4	Politik Hukum	<p>Liputan : Penulis kembali melakukan liputan pantauan di KPU untuk memastikan apakah ada parpol yang mengumpulkan DCS pada hari itu. Namun, karena tidak ada parpol yang datang ke KPU, maka penulis</p>

			<p>mengambil angle lain untuk diangkat menjadi berita. Penulis memantau proses pencalonan caleg parpol, yang dalam proses tersebut ada tes anti narkoba atau tes urine. Akhirnya penulis melakukan liputan ke parpol Nasdem, Demokrat, dan PBB.</p> <p>Penulisan : Hard news</p> <p>Judul: Nasdem Coret Tiga Bacaleg Positif Narkoba</p> <p>Narasumber: Sekretaris Jenderal (Sekjen) Nasdem Patrice Rio Capella, Tim pemenangan Partai Bulan Bintang (PBB), Tumpal Daniel, Ketua Satgas Penjaringan caleg Demokrat Suaidi Marasabessy, staf Komisi Pemilihan Umum, Andi Krisna, Yudi Latief, pengamat politik dari reform institute</p>
34	15/4	Politik Hukum	<p>Liputan : Penulis diminta untuk melakukan wawancara di POLRI, terkait pengamanan Ujian Nasional (UN) yang sedang berlangsung. Pernyataan dari POLRI dirasa kurang relevan dengan apa yang terjadi di Lapangan, atau yang dialami siswa, maka penulis melakukan wawancara langsung dengan siswa yang mengalami kendala UN.</p> <p>Penulisan : Hard news</p> <p>Judul: Ujian Nasional Hari Pertama Mengecewakan</p> <p>Narasumber: Arita Gloria Zulkifli (16), seorang siswa SMA Charitas, Karopenmas Divhumas Polri (Kepala Biro Penerangan Masyarakat-Divisi Hubungan Masyarakat-Kepolisian), Boy Rafli Amar</p> <p>Terbit : Senin 15 April, di KOMPAS.COM pada pukul 19.54</p>

35	16/4	Politik Hukum	<p>Liputan : Penulis diminta untuk memantau peristiwa di KPK. Tidak ada agenda peliputan khusus hari itu, maka penulis diminta hanya melaporkan jika ada kejadian yang menarik. Penulis tetap membuat berita yang di peroleh di lapangan (KPK).</p> <p>Penulisan : Hard news</p> <p>Judul: (Kasus Suap Hakim Tipikor Bandung) KPK Identifikasi Surat Panggilan Palsu</p> <p>Narasumber: Juru Bicara KPK, Johan Budi</p>
36	17/4	Politik Hukum	<p>Liputan : Penulis diminta untuk memenuhi undangan diskusi politik di SUN Institute dan Lemhanas terkait pemilu 2014.</p> <p>Penulisan : Hard news</p> <p>Judul: Mencari Presiden 2014 yang Pro Otonomi Daerah</p> <p>Narasumber: Robert E Jaweng, Komite Pemantau Pelaksanaan Otonomi Daerah/KPPOD, Syamsuddin Haris, Peneliti Senior P2P LIPI.</p>
37	18/4	Politik Hukum	<p>Liputan : Penulis diminta untuk memenuhi undangan di Habibie Center, Kemang. Liputan mengenai Hasil temuan Sistem Nasional Pemantauan Kekerasan Indonesia (SNPK), dalam rentang 4 bulan, sepanjang bulan September sampai dengan Desember 2012. Karena acara yang diliput kurang memiliki news value, sehingga penulis juga melakukan liputan terkait agenda redaksi, pemilu 2014.</p> <p>Penulisan : Hard news</p> <p>Judul: Angka Kekerasan di Indonesia Meningkat, Liputan 2 : Catatan Penting Capres 2014</p>

			<p>Narasumber: Bawono Kumoro, Peneliti SNPK bidang Politik dan Hukum, Imron Rasyid, Project Manager.</p>
38	19/4	Politik Hukum	<p>Liputan : Penulis diminta untuk meliput sidang lanjutan dugaan pelanggaran kode etik Komisi Pemilihan Umum (KPU) sebagai teradu dalam majelis Dewan Kehormatan Penyelenggara Pemilu (DKPP) dengan Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) sebagai pengadu.</p> <p>Penulisan : Hard news</p> <p>Judul: KPU-BAWASLU “Damai”</p> <p>Narasumber: Muhammad, Ketua Bawaslu, Ketua KPU, Husni Kamil Manik, Sigit Pamungkas, anggota KPU, Pengiat pemilu dari Constitutional and Electoral Reform Centre (Correct), Refly Harun, Ketua DKPP Prof Dr Jimly Asshiddiqie, SH</p> <p>Terbit : Sabtu 20 April, halaman 4</p>

39	20/4	KOMPAS MINGGU	<p>Aktivitas: sebelumnya penulis berkenalan dengan redaktur/ kepala desk KOMPAS MINGGU, dan langsung mendapat tugas peliputan di Senayan City</p> <p>Liputan : Penulis diminta untuk meliput acara fashion di Senayan City, yang dihadiri oleh pengamat dan fotografer fashion internasional, Nigel Barker dan Joey Mead King. Nigel Barker juga pernah menjadi juri American's Next Top Model</p> <p>Penulisan : Hard news</p> <p>Judul: Dabenhams dan Nigel Barker</p> <p>Narasumber: Nigel Barker dan Joey Mead King</p> <p>Terbit : Minggu 28 April, halaman 26</p>
40	22/4	KOMPAS MINGGU	<p>Liputan : Penulis diminta untuk meliput acara Perss Con Festival Teluk Jailolo di Gedung Sapta Pesona, Pariwisata yang diselenggarakan Dinas Pariwisata Kabupaten Halmahera Barat dengan keterlibatan Kamar Dagang dan Industri/KADIN</p> <p>Penulisan : Hard news</p> <p>Judul: Panggung Atas Laut di Festival Teluk Jailolo</p> <p>Narasumber: Direktur Jenderal Pemasaran Pariwisata, Esthy Reko Astuti, Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Ibu Mari Elka Pangestu, Adi Sulistio, Ketua Komite Tetap Pariwisata KADIN, Bupati Halmahera Barat, Namto H Roba, Ariel NOAH.</p> <p>Terbit : Selasa 23 April, halaman 12, pada rubrik HUMANIORA</p> <p>Liputan : Penulis melakukan liputan inisiatif, untuk</p>

			<p>melengkapi rubrik Nama dan Peristiwa. Penulis bertemu dengan penyanyi Oppie Andaresta dan melakukan wawancara singkat</p> <p>Penulisan : feature</p> <p>Judul: <i>Oppie Andaresta- Lagu Anak</i></p> <p>Narasumber: Oppie Andaresta</p> <p>Terbit : Minggu, 28 April halaman 24, pada rubrik Nama dan Peristiwa</p>
41	23/4	KOMPAS MINGGU	<p>Liputan : Penulis meliput acara launching produk Levi's, merayakan 140 tahun koleksinya. Liputan ini ditulis untuk rubrik fashion di KOMPAS, yaitu rubrik AKSEN.</p> <p>Penulisan : feature</p> <p>Judul: <i>Jins Melintas Zaman</i></p> <p>Narasumber: Sumesh Wadhwa, Commercial Director Levi's Indonesia, Donnie Sibarani, salah satu personel ADA BAND</p> <p>Terbit : Minggu, 28 April halaman 27, pada rubrik AKSEN</p>
42	24/4	KOMPAS MINGGU	<p>Liputan : Penulis meliput acara peluncuran album solo piano perdana berjudul "Tales of Indonesia Vol 1" dengan berisi 10 lagu daerah dan lagu anak yang diaransemen ulang, di Soehana Hall, Jakarta Pusat.</p> <p>Penulisan : feature</p> <p>Judul: <i>Dongeng Indonesia dari Piano Deviana</i></p> <p>Narasumber: Tjut Nyak Deviana Daudsjah</p> <p>Terbit : Minggu, 28 April halaman 32, pada rubrik HOBI DAN KOMUNITAS</p>

43	25/4	KOMPAS MINGGU	<p>Liputan : Penulis diminta untuk melakukan wawancara eksklusif KOMPAS dengan vokalis Band Aerosmith, Steven Tyler melalui teleconference Jakarta-Amerika. Penulis mempersiapkan sejumlah pertanyaan (bahasa Inggris) dan menunggu telepon dari <i>agency</i> di Amerika. Wawancara ini dilakukan untuk mengisi liputan konser Steven Tyler pada bulan Mei mendatang. Namun, karena konser Aerosmith batal di Jakarta, maka liputan ini tidak terpakai.</p>
44	26/4 s/d 27/4	KOMPAS MINGGU	<p>Liputan : Penulis meliput di JCC, pameran Inacraft, mencari usaha yang menarik untuk diliput pada rubrik DAYA. Pencarian pengusaha kerajinan ini memakan proses yang panjang, karena sebagian besar sudah pernah diliput KOMPAS. Beberapa pilihan penulis diskusikan dengan para editor dan redaktur desk KOMPAS MINGGU, akhirnya redaktur setuju untuk terus menggarap liputan kerajinan rotan milik Ibu Herani. Penulis membuat janji dengan pemilik usaha, kemudian melihat langsung proses pembuatan manekin rotan di pabriknya.</p> <p>Penulisan : feature</p> <p>Judul: <i>Eksotisme Manekin Rotan</i></p> <p>Narasumber: Mulyati Herani, Pemilik usaha dan Upen, pengrajin rotan</p> <p>Terbit : Minggu, 19 Mei halaman 26, pada rubrik DAYA</p>

45	29/4 s/d 30/4	KOMPAS MINGGU	<p>Liputan : Penulis melakukan pencarian komunitas-komunitas yang menarik di Jakarta, untuk diliput dalam rubrik HOBI DAN KOMUNITAS. Dalam pencarian subjek peliputan, penulis melakukan research komunitas apa saja yang belum pernah diliput KOMPAS. Beberapa komunitas yang penulis pilih, kemudian penulis kembali diskusikan dengan redaktur dan editor. Akhirnya terpilihlah komunitas tari Klura Indonesia. Penulis membuat janji dengan pendiri komunitas untuk melakukan wawancara dan kemudian meliput langsung ke sanggar mereka di daerah Kemang.</p> <p>Penulisan : feature</p> <p>Judul: <i>Aku Sayang Kamu, Budaya Indonesia</i></p> <p>Narasumber: Steffi, Priviliani, dan Andristy, sebagai pendiri komunitas, dan 15 anggota lainnya.</p> <p>Hingga kini, berita ini belum diterbitkan, karena sifatnya yang timeless, berita feature ini masih disimpan di redaksi.</p>
46	1/5 s/d 4/5	KOMPAS MINGGU	<p>Liputan : Penulis melakukan beberapa liputan kuliner untuk menulis rubrik SANTAP. Penulis tidak menemukan nilai berita yang menarik pada beberapa tempat makan, sampai pada akhirnya penulis mendapat informasi bahwa Wakil Gubernur, Basuki atau Ahok mengundang Chef Eddrian memasak di rumahnya. Penulis langsung menghubungi Chef Eddrian untuk meliput kegiatan tersebut. Pada liputan ini, kepala desk, memberi tantangan kepada penulis, apabila bisa mengambil <i>angle</i> yang menarik, maka tulisan tersebut</p>

			<p>akan diterbitkan dan nama panulis akan turut dicantumkan pada berita tersebut (<i>by line</i>).</p> <p>Penulisan : feature</p> <p>Judul: <i>Menikmati Mi Bangka di Rumah Basuki</i></p> <p>Narasumber: Basuki, Chef Eddrian, Veronica Tan, Istri Basuki, Georgios Veis, Duta Besar Yunani, yang hadir bersama istrinya Clara Zondang Pek Veis, dan Carmen Jahja, Dokter ahli Jantung</p> <p>Terbit : Minggu, 12 Mei halaman 16, pada rubrik SANTAP</p>
--	--	--	---

Berikut daftar judul berita yang terbit di Harian KOMPAS, hasil liputan penulis:

Tabel 3.5 Judul Berita yang Terbit

N O	TANGGAL	DESK / RUBRIK	JUDUL BERITA	HAL
1	Jumat, 8 Maret	Humaniora	Citilink Tanda Tangan MOU dengan UMN	12
2	Rabu, 13 Maret	Humaniora	Gerakan Perempuan Butuh Strategi Baru	12
3	Kamis, 14 Maret	Humaniora	50 Juta Gambar Luar Angkasa Bisa Diakses Siswa	12
4	Sabtu, 16 Maret	Humaniora	Kurikulum Tahun 2013 Jalan Terus	12
5	Jumat, 22 Maret	Metropolitan	<i>Wajah Kontras Kota Metropolitan</i>	26
6	Jumat, 22 Maret	Kompas.com	Rumah di Jl Aster BSD Kebakaran	-
7	Sabtu, 23 Maret	Metropolitan	<i>“Nyampah” di Kali, Mpok Mau Dikurung atau Bayar Denda!</i>	26
8	Senin, 25 Maret	Metropolitan	<i>Semangat Gerakan Satu Jam Padamkan Listrik</i>	25
9	Rabu, 27 Maret	Metropolitan	<i>Bocah-Bocah Ber-SIM “Simsalabim”</i>	26
10	Sabtu, 30 Maret	Metropolitan	<i>Reli Makan di Jalur Puncak</i>	27

11	Minggu, 31 Maret	Metropolitan	<i>Semangat Berbagi Masih Ada di Ibu Kota</i>	4
12	Selasa, 2 April	Metropolitan	KRL Melayani Hingga Malam	27
13	Rabu, 3 April	Metropolitan	<i>Listrik Padam, Fotokopi dan “Laundry” Merugi</i>	26
14	Kamis, 4 April	Metropolitan	Tarif KRL Terjauh Diusahakan Sama	27
15	Sabtu, 6 April	Politik Hukum	Sidang Korupsi Bioremediasi- Saksi Meringankan Terdakwa	3
16	Selasa, 9 April	Politik Hukum	Perempuan Perlu Masuk Struktur Politik	2
17	Senin, 11 April	Kompas.com	Fraksi PAN Minta Pengesahan RUU Ormas Ditunda	-
18	Senin, 11 April	Kompas.com	Revisi RUU KUHP dan RUU KUHAP Masih Pemanasan	-
19	Senin, 15 April	Politik Hukum	Pemimpin Tidak Boleh Ambivalen	2
20	Senin, 15 April	Politik Hukum	Parpol Mulai Serahkan DCS	2
21	Senin, 15 April	Kompas.com	Ujian Nasional Hari Pertama Mengecewakan	-
22	Sabtu, 20 April	Politik Hukum	KPU-Bawaslu “Damai”	4
23	Selasa, 23 April	Humaniora	Panggung Atas Laut di Festival Teluk Jailolo	12
24	Minggu, 28 April	KOMING	<i>Oppie Andaresta- “Lagu Anak”</i>	24
25	Minggu, 28 April	KOMING	Debenhams dan Nigel Barker	27
26	Minggu, 28 April	KOMING	<i>Jins Melintas Zaman</i>	27
27	Minggu, 28 April	KOMING	<i>Dongeng Indonesia dari Piano Deviana</i>	32
28	Minggu, 12 Mei	KOMING	<i>Menikmati Mi Bangka di Rumah Basuki</i>	16
29	Minggu, 19 Mei	KOMING	<i>Eksotisme Manekin Rotan</i>	26

3.3 Uraian Tugas yang Dilakukan

3.3.1 Proses Pelaksanaan

Dikutip dari buku *Jurnalisme Dasar* karya Luwi Ishwara (2011:118), setiap tulisan mengenai publik, mulai dari gagasan, kemudian melalui pengembangan, sampai pada naskah akhir, merupakan hasil dari beberapa tingkat keputusan. Mantan wartawan Wall Street Journal, Ronald Buel, mengatakan bahwa jurnalisme mempunyai lima lapisan keputusan:

1. Penugasan (data assignment): yang menentukan apa yang layak diliput dan mengapa?
2. Pengumpulan (data collecting): yang menentukan bila informasi yang dikumpulkan itu cukup?
Penulis
3. Evaluasi (data evaluation): yang menentukan apa yang penting untuk dimasukkan dalam berita?
4. Penulisan (data writing) : yang menentukan kata-kata apa yang perlu digunakan?
5. Penyuntingan (data editing): yang menentukan berita mana yang perlu diberikan judul yang besar dan dimuat di halaman muka, tulisan mana yang perlu dipotong, cerita mana yang perlu diubah.

Selama proses kerja magang, penulis mengalami empat tahapan dari lima lapisan jurnalistik di atas, yaitu proses penugasan, pengumpulan, evaluasi dan penulisan berita. Proses penyuntingan berita secara keseluruhan untuk kemudian layak naik cetak merupakan tugas dan tanggungjawab dari editor masing-masing desk. Meski demikian, penulis juga harus tetap melakukan penyuntingan berita yang telah ditulisnya, sebelum kemudian diserahkan kepada editor untuk di sunting tahap akhir. Berikut penjabaran yang dilakukan penulis selama proses penulisan berita di HARIAN KOMPAS.

3.3.1.1 Tahap Penugasan Berita

Tahap pertama dari proses menghasilkan suatu berita adalah tahap penugasan kepada wartawan atau reporter. Menurut Ishwara, penugasan berita atau *data assignment* merupakan tahap yang menentukan apa yang layak diliput dan mengapa diberitakan.

Penulis selama bekerja di redaksi KOMPAS, selalu mendapat penugasan liputan yang jelas dan terarah dari para redaktur atau editor. Dalam penugasan liputan, biasanya keputusan untuk meliput suatu peristiwa ditentukan dari rapat redaksi masing-masing *desk*. Ada juga penugasan yang berupa undangan dari suatu institusi, ada pula liputan yang dilakukan secara inisiatif penulis, karena memang pada *desk* Metropolitan jarang diberi penugasan. Meski demikian, rapat redaksi *desk* Metropolitan tetap membahas topik apa yang menjadi fokus peliputan dalam satu minggu ke depan.

Tiap-tiap *desk* memiliki perbedaan dan caranya masing-masing dalam memberikan tugas peliputan, atau dalam berkoordinasi. Misalnya pada *desk* Humaniora, penulis lebih banyak memenuhi undangan peliputan dari institusi tertentu, dan belajar menulis deskripsi berita. Pada intinya penugasan yang diperoleh penulis cukup jelas dan cukup informasi untuk kemudian penulis menggali lagi sebagai bahan liputan di lapangan.

Sedangkan pada *desk* Metropolitan, penulis mencari sendiri peristiwa dan fenomena-fenomena yang dapat diangkat menjadi berita. Pada rubrik perkotaan ini, penulis harus jeli dan peka terhadap kondisi sekitar. Dalam *desk* ini, wartawan perkotaan harus memiliki inisiatif yang tinggi dan kecerdasan dalam menangkap peristiwa, karena sangat jarang sekali mendapat arahan dari editor atau kepala *desk*. Penulis juga terlibat dalam rapat redaksi yang diadakan setiap seminggu sekali. Rapat redaksi metropolitan yang biasa dilakukan setiap hari Senin di ruang rapat redaksi tersebut, bertujuan untuk menentukan tema apa yang akan disorot atau difokuskan untuk diliput dalam seminggu ke depan.

Desk Politik dan Hukum berbeda cara kerjanya dengan desk Metropolitan. Desk Politik dan Hukum lebih memiliki agenda yang jelas, sehingga penugasan setiap harinya juga sudah terencana. Hal yang perlu diperhatikan pada desk ini adalah penggarapan isu. Penulis lebih banyak *research* dan mencari data-data sebelum berangkat liputan, bahkan sebelum mengolah data menjadi berita. Isu-isu politik yang terus berkembang harus selalu diikuti penulis. Selain itu, pemberitaan-pemberitaan KOMPAS sebelumnya, penentuan sikap KOMPAS terhadap isu politik tersebut juga harus diperhatikan penulis, agar tetap konsisten.

Dua minggu terakhir, penulis bertugas di *desk* KOMPAS MINGGU. Di rubrik ini, penulis benar-benar mendapat pengalaman yang baru. Sistem kerja *deadline* per hari tidak lagi diterapkan. Jika pada rubrik sebelumnya, penulis harus menyelesaikan tulisannya pada hari itu juga, sebelum pukul delapan atau sembilan malam, di rubrik KOMPAS MINGGU ini, penulis mempunyai *deadline* yang lebih longgar. *Deadline* di *desk* ini adalah hari Kamis atau Jumat. Penggarapan tulisan di KOMPAS Minggu yang semua tulisannya sebagian besar adalah tulisan *feature*, tidak mengherankan membutuhkan waktu yang panjang pula. Tulisan di Kompas Minggu lebih mendalam dan detail dari tulisan-tulisan di desk lain karena digarap lebih lama. Perbandingannya, jika di *desk* lain, satu halaman saja sudah cukup, di *desk* ini penulis menulis hingga tiga halaman lebih.

Pada intinya, tugas utama yang dilakukan oleh penulis adalah menjadi reporter atau wartawan di HARIAN KOMPAS. Mencari dan menulis berita untuk media cetak. Namun, pada saat proses pengumpulan berita di lapangan, tidak semua kejadian yang diliput cocok untuk dimuat menjadi berita pada media cetak. Maka berita tersebut kemudian penulis tulis dengan format berita *online*, dan menjadi berita di KOMPAS.COM. Berita yang memenuhi syarat untuk dimuat di KOMPAS.COM adalah berita yang menarik untuk dibaca, judulnya penuh dengan daya tarik untuk segera dibaca. Satu narasumber saja sudah cukup untuk menjadi sebuah berita.

3.3.1.2 Tahap Penugasan Berita

Tahap Pengumpulan dan Evaluasi Informasi, menurut Ishwara (2008: 67) mengatakan terdapat empat sumber atau petunjuk informasi yang dapat membantu wartawan dalam mengumpulkan informasi, yaitu:

1. Observasi langsung dan tidak langsung dari situasi berita.
2. Proses wawancara.
3. Pencarian atau penelitian bahan-bahan melalui dokumen publik.
4. Partisipasi dalam peristiwa.

1. Observasi langsung dan tidak langsung dari situasi berita

Wartawan mengamati langsung suatu peristiwa yang menarik dan penting untuk diberitakan. Wartawan yang menghimpun informasi langsung di lapangan dapat menyajikan fakta yang meyakinkan dan deskriptif. Pernyataan itu didukung dengan tradisi persuratkabaran yang menaruh kepercayaan pada pernyataan saksi mata. Bila wartawan yang terjun langsung juga merupakan saksi mata, maka situasi ini sangat ideal. Sedangkan observasi tidak langsung merupakan pengumpulan informasi yang dikembangkan untuk melengkapi observasi langsung. Pengumpulan informasi tidak langsung dapat dilakukan dengan mengamati pra-peristiwa dan pasca-peristiwa. Observasi pra-peristiwa merupakan persiapan sebelum liputan dengan cara melakukan riset seperti membuka kembali catatan, dokumentasi, buku, dan sebagainya. Observasi pasca-peristiwa merupakan tindakan wartawan menggali kembali informasi atau melakukan disiplin verifikasi.

Contoh kutipan berita yang menunjukkan adanya observasi langsung :

Gedung Gereja Katedral yang hanya berseberangan dengan Masjid Istiqlal tampak padat dengan kendaraan umat katholik yang akan mengikuti misa Jumat Agung, Jumat (29/3). Dengan senang hati, Majid Istiqlal menyediakan lapangan parkir bagi umat katholik yang akan beribadah. Walau di hari yang sama, umat muslim juga menjalankan shalat Jumat, tapi lapangan parkir bagi umat Katholik tetap disediakan.

(Dikutip dari berita penulis yang terbit pada Minggu, 31 Maret rubrik Metropolitan, dengan judul “Semangat Berbagi Masih Ada di Ibu Kota”)

Contoh kutipan berita yang menunjukkan adanya observasi tidak langsung berupa pengumpulan informasi yang dilakukan dengan mengamati pra-peristiwa dan pasca-peristiwa:

Kasus dugaan korupsi ini bermula saat PT CPI mengerjakan Bioremediasi pada tahun 2003-2011. PT CPI mengerjakannya melalui PT Sumigita Jaya (SJ) dan PT Green Planet Indonesia (GPI), senilai 270 juta dolar AS. Dalam perjalanan proyek tersebut diduga fiktif karena masih ditemukan zat limbah di tanah yang dinormalisasi, sehingga negara dirugikan sekitar Rp 200 miliar.

(Dikutip dari berita penulis yang terbit pada Sabtu, 6 April, pada rubrik Politik Hukum, dengan judul “Saksi Meringankan Terdakwa”)

2. Proses wawancara.

Pengertian dasar dari wawancara adalah sebuah konversasi atau perbincangan. Namun, wawancara bukan sekadar pertemuan tatap muka seperti bercakap-cakap dengan teman sejawat. Wawancara melibatkan interaksi verbal dengan tujuan dan pembahasan khusus antara dua orang atau lebih. Maka dari itu, terdapat kontrol pembicaraan di dalamnya. Pewawancara berusaha untuk menjaga agar tujuan pembicaraan tidak beralih ke pembicaraan lain.

Wawancara dapat dilakukan secara tatap muka atau langsung maupun tidak langsung. Wawancara tatap muka merupakan metode yang tidak hanya melibatkan verbal tetapi juga non verbal. Pewawancara dapat mengamati dan mencermati seluruh atribut non verbal yang tampak dari narasumber seperti pakaian, gestur tubuh, ekspresi wajah, dan sebagainya. Sedangkan wawancara tidak langsung dapat dilakukan melalui telepon, surat, *e-mail*, dll.

Contoh kutipan berita, yang menunjukkan penulis melakukan wawancara tatap muka atau wawancara langsung, serta menunjukkan atribut non verbal:

Gadis berkulit sawo matang yang seharusnya sudah duduk di bangku Sekolah Dasar (SD) itu, tidak dapat masuk sekolah karena himpitan ekonomi keluarganya. “Aku pernah sekolah, tapi cuma sebentar”, ujarnya sembari memainkan kancing bajunya.

(Dikutip dari berita penulis yang terbit pada Jumat, 22 Maret pada rubrik Metropolitan, dengan judul “Wajah Kontras Kota Metropolitan”)

Contoh kutipan berita, yang menggunakan teknik wawancara via telepon/wawancara tidak langsung:

Pengamat politik Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), Ikrar Nusa Bhakti berpendapat bahwa peran dan kinerja perempuan di parlemen belum maksimal. Masih banyak perempuan-perempuan di parlemen terkena kasus-kasus korupsi misalnya, yang pada akhirnya turut merusak citra perempuan di parlemen. “Memang ada beberapa nama yang juga menonjol dan bisa menyuarakan hak-hak perempuan, yang dinilai pada akhirnya, bagaimana kinerja perempuan di komisi, harus dapat dilihat kontribusinya untuk parlemen,” ujar Ikrar.

(Dikutip dari berita penulis yang terbit pada Selasa, 9 April pada rubrik Politik Hukum, dengan judul “Perempuan Perlu Masuk Struktur Politik”)

3. Pencarian atau penelitian bahan-bahan melalui dokumen publik.

Dokumen publik dapat berupa buku, catatan, kliping, rilis pers, kantor berita, dan juga dokumen publik yang ada di internet. Pencarian data yang sering dilakukan penulis, dan disarankan oleh KOMPAS adalah data yang berasal dari litbang dan PIK (Pusat Informasi Kompas). Sumber data lain membutuhkan verifikasi kebenarannya terlebih dahulu, sebelum diputuskan untuk dikutip.

Contoh berita yang menunjukkan penulis menggunakan bahan-bahan dokumen publik:

Bioremediasi merupakan proses pemulihan lahan atau lingkungan tercemar, dalam hal ini lahan terkontaminasi minyak mentah, dengan menggunakan mikroorganisme. Terdakwa Kukuh Kertasafari, dituduh sebagai orang yang menetapkan 28 tanah terkontaminasi dan membayar uang kepada masyarakat yang dirugikan terkait tanah tersebut.

(Dikutip dari berita penulis yang terbit pada Sabtu, 6 April, pada rubrik Politik Hukum, dengan judul “Saksi Meringankan Terdakwa”)

4. Partisipasi dalam peristiwa.

Wartawan terlibat langsung dengan peristiwa yang diliput. Biasanya, wartawan melakukan penyamaran kemudian berpartisipasi langsung dengan peristiwa yang diliput. Penyamaran disesuaikan dengan orang-orang atau sosok-sosok yang terkait dengan peristiwa. Sebagai contoh, penulis menjadi penumpang kereta api listrik, saat meliput tarif kereta api dan penghapusan kereta ekonomi. Penulis saat itu memosisikan dirinya sebagai penumpang dan menunggu di stasiun untuk memastikan apakah kereta ekonomi masih beroperasi atau tidak.

Contoh berita yang menunjukkan penulis terlibat langsung dengan peristiwa:

Sejumlah penumpang protes lantaran Kereta Rel Listrik (KRL) Ekonomi non AC tidak juga muncul di stasiun Rawa Buntu, Senin (1/4). Penumpang yang akan menggunakan KA Ekonomi Lokal Langsam, harus naik atau turun di Stasiun Serpong atau Stasiun Sudimara. Meski tertulis di papan pengumuman stasiun, mulai 1 April semua KA Ekonomi lokal Langsam tidak berhenti di Stasiun Rawa Buntu, penumpang yang mengaku tidak mengetahui hal tersebut, tetap tidak terima.

(Dikutip dari berita penulis yang terbit pada Selasa, 2 April pada rubrik Metropolitan, dengan judul “Kereta Melayani Hingga Malam”)

3.3.1.3 Tahap Penulisan Berita

Selama melakukan kerja magang di redaksi KOMPAS, penulis melakukan penulisan berita *hard news* dan *feature*. Penulisan jenis berita ditentukan dari liputan yang dilakukan penulis, desk yang ditempati penulis, juga permintaan dari redaktur. Berikut uraian proses penulisan berita *hard news* dan berita *feature* yang dilakukan oleh penulis:

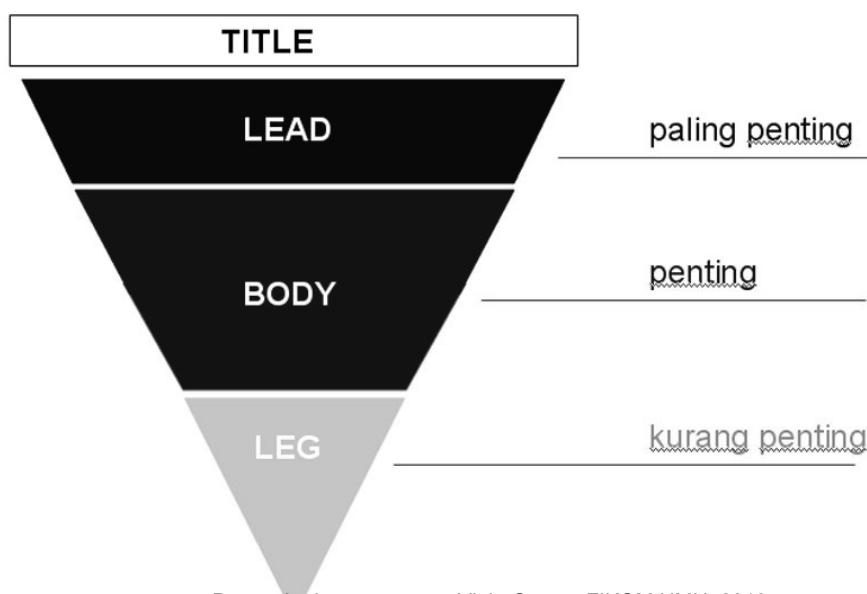
A. Penulisan Hard News

Hard news oleh sebagian wartawan diterjemahkan secara harfiah dengan menyebutnya sebagai “berita keras”. Terjemahan yang lebih tepat agaknya “berita serius” karena sifat isi berita itu sendiri penting bagi publik.

Menurut buku *Jurnalistik Indonesia*, karya Haris Sumadiria (2006:118), berita ditulis dengan menggunakan rumus 5WIH, agar berita itu lengkap, akurat, dan sekaligus memenuhi standar teknis jurnalistik. Artinya, berita itu mudah disusun dalam pola yang sudah baku, dan mudah serta cepat dipahami isinya oleh pembaca. Dalam setiap peristiwa yang dilaporkan, harus terdapat enam unsur dasar yakni apa (*What*), siapa (*who*), kapan (*when*), di mana (*where*), mengapa (*why*), dan bagaimana (*how*).

Keenam unsur itu dinyatakan dalam kalimat yang ringkas, jelas, dan menarik. Dengan demikian khalayak pembaca tinggal “menyantapnya” saja. Jika masih tertarik dan memiliki cukup waktu, ia bisa membaca paragraf-paragraf berikutnya dari yang penting sampai ke yang sama sekali tidak penting.

Gambar 3.6 Struktur berita piramida terbalik



Contoh berita hard news yang menggunakan perinsip piramida terbalik:
(Dikutip dari berita penulis yang terbit pada Sabtu, 20 April pada rubrik Politik)

JUDUL : KPU-Bawaslu "Damai"

SUBJUDUL : Diharapkan Silang Pendapat Tak Langsung Dibawa ke DKPP

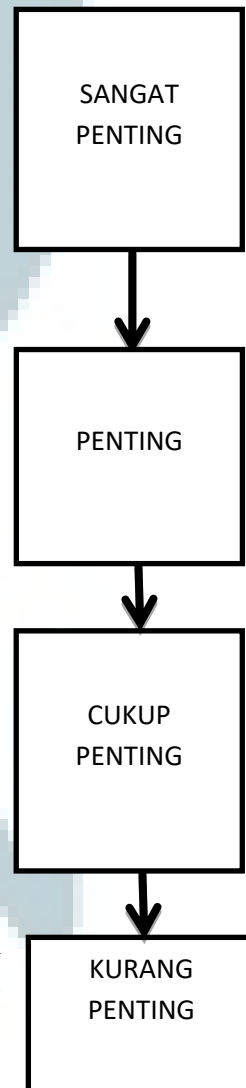
LEAD : JAKARTA, KOMPAS — Lelah bersengketa dalam tahapan penyelenggaraan Pemilihan Umum 2014, Komisi Pemilihan Umum dan Badan Pengawas Pemilu "berdamai" dengan menyatakan siap bersinergi kembali. Persengketaan silang pendapat kedua lembaga ini justru lebih gaduh dibandingkan dengan persaingan peserta Pemilu 2014.

ISI/BODY : Komitmen itu terungkap dalam sidang etik yang digelar Dewan Kehormatan Penyelenggara Pemilu (DKPP) di ruang sidang DKPP, di Jakarta, Jumat (19/4). Pada persidangan keempat yang dipimpin Ketua DKPP Jimly Asshiddiqie tersebut, kedua pihak, termasuk lembaga swadaya masyarakat Constitutional and Electoral Reform Center (Correct), kembali dimintai keterangan.

Majelis mengorek kembali sikap KPU terhadap Bawaslu terhadap putusan menyangkut persengketaan yang diajukan Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia. Meskipun pemeriksaan dilakukan dengan mendengarkan pihak penggugat Bawaslu dan tergugat KPU, keduanya lebih bersikap ingin membangun kembali sinergi selaku penyelenggara pemilu.

Bawaslu mengadukan KPU dengan sangkaan melanggar kode etik penyelenggara pemilu terkait penolakan melaksanakan keputusan Bawaslu No 012/SP2/Set.Bawaslu/I/2013, menghilangkan hak politik dan konstitusional warga negara dalam parpol, bertindak tidak profesional, transparan, dan akuntabel, menggunakan kewenangan tidak berdasar hukum, serta tidak melaksanakan administrasi pemilu secara akurat.

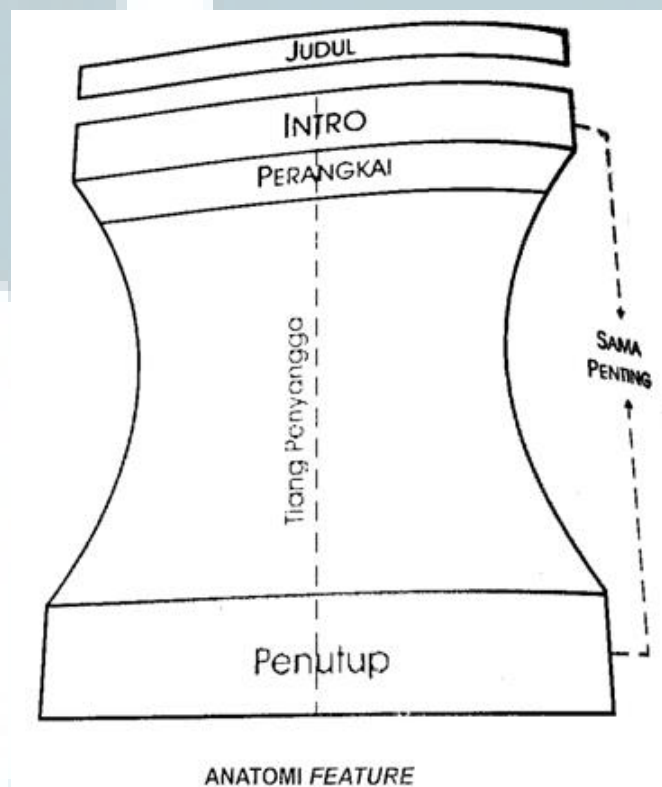
KPU juga digugat ke DKPP karena menerbitkan Keputusan Nomor 95 Tahun 2013 yang dinilai merugikan kepentingan politik di Sumatera Barat



B. Penulisan Feature

Menurut buku *Jurnalistik Indonesia*, karya Haris Sumadiria (2006:118), cerita *feature* ditulis dengan menggunakan teknik mengisahkan. Selain itu, menurut teori jurnalistik sastra, sebagai sebuah cerita kreatif yang berpijak kepada fakta objektif, *feature* tidak dapat ditulis dengan menggunakan pola piramida terbalik. Asumsinya jelas dan tegas, bagian bawah *feature* tidak berarti tidak penting dan bisa dibuang kapan saja. *Feature* justru sebaliknya. Bagian penutup sama pentingnya dengan bagian intro. Jadi, bagian penutup tidak bisa dipenggal atau dipotong begitu saja. Untuk mudahnya, seperti tampak pada gambar pola khas *feature* ini sebut saja pola bejana seimbang.

Gambar 3.7 Struktur penulisan berita feature



Walaupun ditulis dengan teknik mengisahkan dan menggunakan pola bejana seimbang, setiap cerita *feature* tetap harus mengandung unsur 5W1H. Jika salah satu atau apalagi beberapa unsur dari keenam unsur itu tidak dijumpai pada *feature*, maka *feature* tersebut dinamakan cacat teknis. Dalam perspektif jurnalistik, setiap karya cacat teknis yang sifatnya elementer, tidak boleh diturunkan untuk dimuat, disiarkan atau ditayangkan. Sifatnya mutlak. Tanpa kompromi. Tak bisa ditawar-tawar lagi.

Cerita *feature* adalah artikel yang kreatif, kadang-kadang subjektif, yang terutama dimaksudkan untuk membuat senang dan memberi informasi kepada pembaca tentang suatu kejadian, keadaan, atau aspek kehidupan, seperti yang diungkapkan Goenawan Mohamad dalam buku *Seandainya Saya Wartawan TEMPO* (1997:9).

Berdasarkan sifat isinya, *feature* dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, yaitu *bright*, profile atau sketsa pribadi, pengalaman pribadi, *feature* yang memperkenalkan sesuatu, *feature* yang mengajarkan sesuatu, artikel ilmiah populer, *feature* sejarah, dan *news feature*. (Maskun Iskandar dan Atmakusumah, 2009:94).

Selama magang di Harian KOMPAS, penulis mendapat kesempatan menulis 11 berita *feature*. Dari 11 berita *feature* yang diterbitkan KOMPAS tersebut, berikut jenis-jenis *feature* yang ditulis oleh penulis:

a) *Bright*

Bright adalah tulisan pendek yang kaya akan muatan *human interest*, biasanya bercerita tentang suatu kejadian. Dapat ditulis sangat pendek, antara 100 kata sampai 250 kata.

Contoh kutipan berita *feature Bright* yang ditulis penulis:

Kaki mungil Nia berlarian tanpa alas kaki di pinggiran kali Grogol. Ia sudah mencari uang sendiri di usianya yang baru 8 tahun. Bermodalkan tepukan tangan sambil bernyanyi, ia mengamen untuk mengumpulkan receh demi receh. Saat anak-anak seusianya

asyik menikmati masa sekolahnya, atau asyik bermain *gadget*, Nia justru asyik dengan dunia “kerjanya” di jalanan.

Saat anak-anak lain dengan percaya diri menjawab cita-citanya ingin menjadi dokter, insinyur, atau bahkan presiden, Nia berkata dengan polosnya, “Cita-citaku mau jadi pembantu, kayak Ibu”

Gadis berkulit sawo matang yang seharusnya sudah duduk di bangku Sekolah Dasar (SD) itu, tidak dapat masuk sekolah karena himpitan ekonomi keluarganya. “Aku pernah sekolah, tapi cuma sebentar”, ujarnya sembari memainkan kancing bajunya.

(Dikutip dari berita penulis yang terbit pada Jumat, 22 Maret pada rubrik Metropolitan, dengan judul “*Wajah Kontras Kota Metropolitan*”)

b) Sketsa pribadi

Sketsa pribadi adalah cerita tentang seseorang. Sebagaimana halnya sketsa, ia bukanlah gambar yang lengkap. Mungkin *feature* itu hanya bercerita tentang karier orang yang menjadi tokoh cerita, pengalamannya, atau tentang hobi orang bersangkutan, percintaan, dan segi lain dari tokoh tersebut. Di HARIAN KOMPAS, terdapat rubrik Nama dan Peristiwa, yang memuat tulisan-tulisan sketsa pribadi.

Contoh berita *feature* sketsa pribadi yang ditulis penulis:

Oppie Andaresta- “Lagu Anak”

Sebagai penyanyi dan pencipta lagu, Oppie Andaresta merasa tertantang untuk menciptakan lagu anak-anak dengan lirik yang mendidik. “Sebagai sorang ibu, saya ingin anak saya mendengarkan dan memiliki lagu-lagu anak yang liriknya membangun dan mendidik. Seperti yang kita tahu, sekarang Indonesia sedang miskin lagu anak,” ujarnya.

Tahun lalu, wanita yang juga seorang aktivis ini sudah berhasil meluncurkan buku dengan judul “Bumiku Lestari” dan album “Lagu untuk Bumi”. Bulan Juni mendatang, wanita berdarah

Minangkabau ini akan meluncurkan album dan buku ke dua dengan tema cinta sungai dan hutan.

“Masih mengangkat tema cinta lingkungan, karena memang isu ini masih sangat krusial saat ini. Lirik-lirik yang saya ciptakan memang sederhana, tapi memiliki pesan yang cukup bermakna tentang ramah lingkungan,” ujarnya. Aliran musik yang diciptakan di album ke dua ini akan semakin beragam dengan memasukkan beragam aliran musik, seperti jazz, hip hop, pop, reggae, hingga rock.

(Dikutip dari berita penulis yang terbit pada Minggu, 28 April pada rubrik Nama dan Peristiwa, KOMPAS MINGGU)

c) *Feature* yang memperkenalkan sesuatu

Feature yang memperkenalkan sesuatu adalah artikel pendek yang ditulis untuk tujuan memperkenalkan sesuatu (bukan manusia) kepada pembaca. Misalnya, institusi baru atau produk baru. Yang perlu diperhatikan dalam menulis ialah *feature* tersebut harus kuat dalam deskripsi yang menunjukkan apa dan bagaimana sesuatu yang diperkenalkan itu, termasuk misalnya keunggulan dan mungkin pula kelemahannya.

Contoh berita *feature* yang memperkenalkan sesuatu:

Eksotisme Manekin Rotan

Manekin rotan berdiri anggun berbentuk lekuk tubuh wanita, terlihat begitu eksotis dengan cahaya yang menembus celah lubang-lubang anyaman rotan. Senyum ramah Mulyati Herani tak luntur seharian melayani pertanyaan-pertanyaan pengunjung pameran yang membeli atau sekedar “mencuci mata” dengan barang-barang rotan yang menarik perhatian.

Keranjang-keranjang, Manekin, dan berbagai prabot rumah khas anyaman rotan asli buatan tangan terlihat begitu menggoda. Lebih menggoda lagi lantaran harganya yang tidak menguras kantong. Hanya seharga Rp 300.000, manekin rotan ini menjadi produk andalan Natural Rotan Craft. Penggemar prabot atau souvenir dari rotan masih menjamur. Kreasi-kreasi desain dan ragam teknik anyaman membuat hasil kerajinan rotan tidak tertinggal dimakan jaman.

(Dikutip dari berita penulis yang terbit pada Minggu, 19 Mei pada rubrik DAYA, KOMPAS MINGGU)

C. Penulisan Lead

Kunci untuk penulisan *feature* yang baik terletak pada paragraf pertama, yaitu *lead*. Mencoba menangkap minat pembaca tanpa *lead* yang baik sama dengan mengail ikan tanpa umpan.

Lead untuk *feature* mempunyai dua tujuan utama, yaitu pertama, untuk menarik pembaca mengikuti cerita. Kedua, membuat jalan supaya alur cerita lancar. Banyak pilihan *lead*, sebagian untuk menyentak pembaca, sebagian untuk menggelitik rasa ingin tahu pembaca, dan yang lain untuk mengaduk imajinasi pembaca. Juga terdapat *lead* yang memberi tahu pembaca tentang cerita yang bersangkutan secara ringkas. *Lead* tersebut biasanya ditemukan dalam penulisan berita *hard news*.

Dalam buku *Seandainya Saya Wartawan TEMPO*, terdapat sembilan macam jenis-jenis *lead* yang dapat digunakan dalam penulisan berita cetak. Antara lain, *lead* ringkasan, *lead* bercerita, *lead* deskriptif, *lead* kutipan, *lead* pertanyaan, *lead* menuding langsung, *lead* penggoda, *lead* nyentrik, dan *lead* gabungan (kutipan dan deskriptif).

Lead yang digunakan penulis dalam menulis berita di redaksi KOMPAS, untuk berita *hard news*, penulis menggunakan *lead* ringkasan. *Lead* ini sama dengan yang sering digunakan reporter pada umumnya untuk penulisan berita *hard news*. Yang

ditulis hanya inti ceritanya, dan kemudian terserah pembaca apakah masih cukup berminat untuk mengikuti kelanjutannya.

Lead yang digunakan penulis dalam menulis berita *feature* di Harian KOMPAS, kebanyakan merupakan jenis *lead* deskriptif dan *lead* bercerita.

a) *Lead* deskriptif

Lead deskriptif dapat menciptakan gambaran dalam pikiran pembaca tentang suatu tokoh atau tempat kejadian. *Lead* ini cocok untuk berbagai *feature* dan digemari reporter yang menulis profil pribadi biasanya. *Lead* bercerita meletakkan pembaca di tengah adegan atau kejadian dalam cerita, sedangkan *lead* deskriptif menempatkan pembaca beberapa meter di luarnya, dalam posisi menonton, mendengar, dan mencium baunya.

Contoh *lead* deskriptif yang digunakan penulis dalam penulisan berita:

Kaki mungil Nia berlarian tanpa alas kaki di pinggiran kali Grogol. Ia sudah mencari uang sendiri di usianya yang baru delapan tahun. Bermodalkan tepukan tangan sambil bernyanyi, ia mengamen untuk mengumpulkan receh demi receh. Saat anak-anak seusianya asyik menikmati masa sekolahnya, atau asyik bermain *gadget*, Nia justru asyik dengan dunia “kerjanya” di jalanan.

(Dikutip dari berita penulis yang terbit pada Jumat, 22 Maret pada rubrik Metropolitan, dengan judul “Wajah Kontras Kota Metropolitan”)

b) *Lead* bercerita

Teknik *lead* ini adalah menciptakan satu suasana dan membiarkan pembaca menjadi tokoh utama, entah dengan cara membuat kekosongan yang kemudian secara mental akan diisi oleh pembaca, atau dengan membiarkan pembaca mengidentifikasi diri di tengah-tengah

kejadian yang berlangsung. Wartawan kriminalitas sering memakai lead bercerita dalam cerita feature untuk melaporkan peristiwa yang disaksikannya.

Contoh *lead* bercerita yang digunakan penulis dalam penulisan berita:

Kaki Eva (13), menjinjit, hanya ujung jari-jarinya yang menyentuh jalan, dari atas motor yang dikendarainya. Dari arah kanan, bagian belakang motor yang dikendarai gadis mungil itu ditabrak oleh pengendara motor lain. Pelajar SMP ini terjatuh dari motornya dan mengalami luka-luka. Tidak ada rasa “kapok” dari kejadian itu, Eva mengaku masih tetap mengendarai motor.

(Dikutip dari berita penulis yang terbit pada Rabu, 27 Maret pada rubrik Metropolitan, dengan judul “*Bocah-Bocah Ber-SIM “Simsalabim”*)

D. Dinamika Penerbitan

Dikutip dari buku *Jurnalistik Indonesia*, karya Haris Sumadiria (2006:4), dari segi bentuk dan pengelolaannya, jurnalistik dibagi ke dalam tiga bagian besar: jurnalistik media cetak, jurnalistik media elektronik auditif, jurnalistik media audiovisual. Jurnalistik media cetak meliputi jurnalistik surat kabar harian, jurnalistik surat kabar mingguan, jurnalistik tabloid harian, jurnalistik tabloid mingguan, dan jurnalistik majalah.

Setiap bentuk jurnalistik memiliki ciri dan kekhasannya masing-masing. Ciri dan kekhasannya itu antara lain terletak pada aspek filosofi penerbitan, dinamika teknis persiapan, dan pengelolaan. Sebagai contoh, filosofi surat kabar harian menekankan pada segi keunggulan dan kecepatan dalam perolehan dan penyebaran informasi. Sedangkan filosofi penerbitan majalah berita mingguan lebih banyak menekankan segi kelengkapan dan kedalaman informasi serta ketajaman daya analisisnya.

Dalam hal ini, penulis yang bertugas di redaksi Harian KOMPAS, mengerjakan pekerjaan reporter yang termasuk dalam kategori jurnalistik media cetak harian. Tapi

pada dua minggu terakhir, penulis juga mengerjakan pekerjaan reporter yang termasuk kategori jurnalistik media cetak mingguan (KOMPAS MINGGU). Untuk itu, penulis dapat secara nyata merasakan dan sekaligus membedakan ciri dan kekhasannya antara KOMPAS HARIAN dan KOMPAS MINGGU, yang terletak pada aspek filosofi penerbitan, dinamika teknis persiapan, dan pengelolaan.

Perbedaan yang dirasakan langsung oleh penulis saat berada pada rubrik KOMPAS MINGGU, adalah filosofi penerbitan, teknis persiapan dan pengelolaan berita sangat berbeda dari harian. Hal ini disebabkan penerbitan KOMPAS MINGGU yang hanya terjadi di hari Minggu, membuat *deadline* atau tenggang waktu penulisan berita menjadi lebih panjang. Di desk KOMPAS MINGGU, penulis harus menyelesaikan semua tulisannya pada hari Jumat. Sedangkan di desk harian, penulis harus menyelesaikan beritanya pada hari peliputan itu juga, dengan *deadline* sebelum pukul sembilan malam. Dengan *deadline* yang berbeda, antara desk harian dan desk KOMPAS MINGGU tersebut, dinamika teknis persiapannya pun berbeda. Pada desk KOMPAS MINGGU, penulis diharuskan menuliskan berita secara lebih mendalam, maka teknis persiapannya pun lebih lama, detail/lengkap dan matang.

Pada desk KOMPAS MINGGU, dalam sehari penulis dapat diminta untuk menggarap beberapa liputan sekaligus, tidak seperti di desk harian, yang pada umumnya hanya satu sampai dua liputan per harinya. Pengolahan beritanya juga berbeda dari harian, penulis menyajikan berita dalam bentuk penulisan berita *feature*.

U
M
N

3.3.2 Kendala yang Ditemukan

Kendala yang dihadapi penulis selama bekerja di redaksi HARIAN KOMPAS adalah sebagai berikut:

- a) Awalnya penulis belum terbiasa dengan jam kerja di redaksi, yang tidak menentu, serta harus siap kapan saja ditugaskan liputan ke mana saja, dengan jam pulang kantor redaksi pukul 00.00 malam hingga pukul 01.00 malam.
- b) Penulis juga belum memiliki jaringan yang cukup luas, sehingga dalam mencari nara sumber tambahan masih terkendala.
- c) Penulis yang selama dua minggu ditugaskan di desk KOMPAS MINGGU, harus beradaptasi dengan cepat terhadap perbedaan dinamika kerja di desk harian dan desk mingguan.

3.3.3 Solusi Atas Kendala yang Ditemukan

Untuk menghadapi kendala di atas, penulis menemukan solusi sebagai berikut:

- a) Penulis beradaptasi, mengatur waktu dengan jam kerja, juga mengenali lokasi-lokasi liputan yang jauh, dengan belajar mempelajari jalur-jalur kendaraan umum yang ada, seperti Transjakarta, kereta, dan sebagainya.
- b) Untuk menambah nara sumber, penulis sering berkomunikasi dengan wartawan-wartawan di redaksi, maupun di lapangan, serta mengambil kesempatan berkenalan dan membangun hubungan dengan nara sumber yang sudah pernah diwawancarai atau yang ditemui di lapangan.
- c) Penulis banyak berdiskusi dengan redaktur KOMPAS MINGGU, tentang bagaimana dinamika kerja Kompas mingguan, apa saja yang harus diperhatikan dalam peliputan dan penulisan beritanya. Hal ini dibutuhkan karena penulis merupakan anak magang pertama yang pernah menempati desk KOMPAS MINGGU.